

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam broiler merupakan jenis unggas hasil rekayasa genetika yang dirancang khusus memiliki laju pertumbuhan pesat serta menghasilkan daging bertekstur empuk. Dalam sistem budidayanya, masa pemeliharaan broiler terbagi menjadi tiga fase utama berdasarkan kecepatan pertumbuhannya, yaitu periode *starter* (tahap awal), *grower* (tahap pertumbuhan), dan *finisher* (tahap penggemukan akhir sebelum panen).

Sebagai komoditas peternakan yang potensial di Indonesia, broiler memegang peranan penting dalam menyuplai kebutuhan protein hewani berkualitas tinggi yang ekonomis dan mudah didapatkan masyarakat. Keunggulan utama dari usaha ini terletak pada siklus panennya yang tergolong singkat serta efisiensi penggunaan lahan yang tidak luas, sehingga pengelolaan secara intensif dapat dengan cepat mendongkrak populasi dan total produksi daging.

Keberhasilan pemeliharaan ayam broiler dimulai dengan pemberian pemanas (*brooder*) pada DOC (*Day Old Chick*). Masa *brooding* merupakan fase awal hidup broiler yang terjadi selama dua minggu pertama dan merupakan masa krusial broiler. Suhu ideal untuk fase *brooding* adalah antara 30-32 °C dan kelembaban 60-80% untuk memastikan kesehatan dan pertumbuhan ayam yang optimal F. Hidayat *et al.*, (2023). Pada fase *brooding*, pemanas merupakan salah satu komponen yang paling penting.

Salah satu jenis pemanas yang sering digunakan pada peternakan ayam broiler adalah pemanas dari bahan bakar fosil atau gas alam. Brando *et al.*, (2024), menyatakan bahwa pemanfaatan gas alam sebagai pemanas untuk ternak unggas semakin sulit didapatkan karena persaingan dengan kebutuhan manusia. Keterbatasan persediaan menjadi masalah peternak untuk menciptakan induk buatan di fase *brooding*, sehingga diperlukan adanya solusi untuk mengganti bahan bakar pada fase *brooding* pemeliharaan broiler. sumber energi alternatif yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar pemanas yang memanfaatkan potensi alam yang tersedia adalah arang.

Arang merupakan bahan bakar alternatif yang dapat digunakan untuk menciptakan suhu yang ideal bagi ayam (Nuryahya, 2024). Arang memiliki kemampuan untuk menyimpan panas dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga dapat menjaga suhu di dalam kandang broiler.

Pemanas arang merupakan api yang berasal dari bahan bakar arang kayu yang diletakkan di dalam tong yang terbuat dari seng setelah arang terbakar bara api tersebut akan menghasilkan panas. Area *brooding* (area pemeliharaan) DOC dapat berupa *spot brooding*, yaitu menggunakan pemanas arang yang dapat menyebarkan panas keseluruhan ruang kandang.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut :
Bagaimana pengaruh penggunaan pemanas arang terhadap pertumbuhan ayam broiler fase *starter* pada kandang *close house* di PT Super Unggas Jaya?

1.3 Tujuan Tugas Akhir

Pada tugas akhir ini terdapat tujuan sebagai berikut :

Mengetahui performa produksi ayam broiler fase *starter* dengan penggunaan pemanas arang pada kandang *close house* di PT Super Unggas Jaya?

1.4 Manfaat Tugas Akhir

1. Bagi penulis : mendapat ilmu tambahan dalam mengetahui efektivitas pemanas arang terhadap produksi ayam broiler fase *starter*.
2. Bagi peternak : dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk pemanfaatan arang sebagai pemanas kandang ayam broiler fase *starter*.
3. Bagi pembaca: memberikan pengetahuan dan informasi baru terkait efektivitas penggunaan arang sebagai pemanas kandang ayam broiler pada fase *starter*.